

IMPLEMENTASI AKREDITASI PADA SATUAN PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ilham Arsyad¹

Universitas Indonesia Timur¹

Email: IlhamArsyad123@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of accreditation in PKBM units in Tallo District, Makassar City by looking at the preparation stages for implementing accreditation, the benefits of implementing accreditation and the follow-up to implementing accreditation. The research method uses a qualitative approach. Data processing techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results show that the preparation stage for accreditation involves all related elements within the unit, such as educators and education staff. This preparation is carried out by ensuring compliance with the eight National Education Standards (SNP). The obstacle faced is that the application and implementation of accreditation involves limited knowledge of educators and education staff in understanding each item of the assessment instrument that must be fulfilled. Constraints also include teacher qualifications and competencies, as well as limited facilities and infrastructure that are less supportive. The impact of accreditation includes increasing knowledge for educators and education staff regarding the eight PKBM standards. Accreditation also motivates educators and education staff to continue to improve their qualifications and competencies. The follow-up to accreditation is to provide motivation to institutions that have or have not received accreditation to further improve the quality of services in each PKBM unit.

Keywords: Accreditation, PKBM Unit, Makassar City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akreditasi pada satuan PKBM di Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan melihat tahap persiapan pelaksanaan akreditasi, manfaat pelaksanaan akreditasi dan tindak lanjut pelaksanaan akreditasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, pada tahap persiapan akreditasi melibatkan semua unsur yang terkait di dalam satuan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Persiapan tersebut dilakukan dengan memastikan pemenuhan terhadap delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Kendala yang dihadapi adalah pengajuan hingga pelaksanaan akreditasi melibatkan terbatasnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami setiap butir instrumen penilaian yang harus dipenuhi. Kendala juga mencakup kualifikasi dan kompetensi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dampak dari akreditasi mencakup peningkatan pengetahuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan terkait delapan standar PKBM. Akreditasi juga memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi diri. Tindak lanjut akreditasi adalah memberikan motivasi kepada lembaga yang sudah maupun yang belum mendapatkan akreditasi agar lebih meningkatkan kualitas layanan di setiap satuan PKBM.

Kata Kunci: Implementasi, Akreditasi, Satuan PKBM

PENDAHULUAN

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan bentuk pendidikan di luar struktur pendidikan formal yang bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang, karena berbagai alasan, tidak dapat mengikuti pendidikan di lembaga formal. Peran pendidikan nonformal menjadi respons

terhadap ketidakberdayaan masyarakat dan ketidaktersentuhan mereka dalam lingkup pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai program penguatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan pembelajaran dan penilaian, penyediaan dan peningkatan aksesibilitas pembiayaan secara efisien dan efektif guna meningkatkan

kualitas hidup manusia di bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat berperan dalam menanggulangi masalah kemanusiaan mendesak atau meresahkan yang terjadi dalam masyarakat, serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Sihombing (1999:114) keberadaan lembaga PKBM membawa beberapa manfaat, antara lain: (a) pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program dapat dilakukan dengan jelas dan terkendali; (b) pelembagaan PKBM merupakan upaya untuk memunculkan dan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan demikian, PKBM dapat menggali, menumbuhkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, melibatkan proses evaluasi dan akreditasi sebagai standar penilaian kualitas lembaga pendidikan. Jika standar tersebut bersifat nasional, maka standar tersebut harus bersifat nasional pula. Proses akreditasi, yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), memberikan pengakuan atas kelayakan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, dalam memberikan pelayanan pendidikan. Pada tingkat PKBM, akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD DAN PNF).

Menurut Zahra (2016) Akreditasi merujuk pada suatu proses penilaian menyeluruh terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik dan alat regulasi diri (self-regulation), di mana lembaga pendidikan mengenali kekuatan dan kelemahan serta terus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan. Kota Makassar, sebagai salah satu kota di Indonesia, mengikuti kebijakan untuk melaksanakan akreditasi pada setiap lembaga atau satuan pendidikan. Beberapa satuan pendidikan di Kecamatan Tallo telah menjalani proses akreditasi. Dalam implementasi akreditasi, lembaga pendidikan tentu

menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berlokasi di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, yang telah mengalami proses akreditasi pada tahun 2018 dan 2019. Penelitian ini memiliki karakteristik kualitatif. Latar belakang yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah PKBM yang beroperasi di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, baik yang telah mengalami proses akreditasi maupun yang belum. Dalam konteks sosial ini, berbagai informasi yang relevan akan ditemukan dari subjek dan informan penelitian yang menjadi fokus kajian. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini mengacu pada empat parameter yang dikenal dengan kerangka kerja yang diajukan oleh Huberman dan Miles (2005), yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), pelaku, dan peristiwa.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Parameter	Satuan PKBM
Konteks	Pemenuhan 8 SNP
Pelaku	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, Peserta Didik, Tenaga Administrasi Sekolah
Peristiwa	Kegiatan pelaksanaan penyusunan berkas Akreditasi, EDS, Visitasi dan Validasi Akreditasi.

Menurut Suryabrata (2008:93) menjelaskan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian

yang dilakukan peneliti yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari: a) Pengelola/ Tutor, b) Dinas pendidikan /Penilik, c) Asesor PKBM, d) Sumber data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder antara lain yaitu, dokumen-dokumen seperti kurikulum, program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran. 2. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berasal lokasi penelitian dari pengamatan peneliti terhadap implementasi punishment dengan proses analisis data berlangsung secara terus menerus sejak data di kumpulkan dari lapangan penelitian. Analisis data dari hasil wawancara

Persiapan Pelaksanaan Akreditasi

Gambaran persiapan akreditasi pada PKBM Misnar menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap komponen delapan Standar Nasional. Hal ini mengakibatkan kendala dalam pemenuhan dokumen, yang pada akhirnya berdampak pada penilaian satuan dengan perolehan nilai C. Namun, dalam tindak lanjut pasca-akreditasi, pengelola PKBM mampu memahami kekurangan satuan dan melakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan menggali potensinya melalui evaluasi kinerja di PKBM.

PKBM Sendikana, dalam persiapan akreditasi, menunjukkan minimnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi sispena 2.0. Kendala tersebut berdampak pada integrasi data Dapodik satuan dan memengaruhi penilaian dengan perolehan nilai akreditasi B. Meskipun demikian, dalam tindak lanjut, satuan mampu memahami kekurangan tersebut dan aktif berperan dalam

peningkatan kompetensi, terutama bagi tutor dan tenaga pendidik, agar mahir di bidang IT.

PKBM Insania, dalam persiapan akreditasi, menunjukkan kekurangan SDM dengan kualifikasi S1 pada tenaga pendidik/tutor. Kendala ini mengakibatkan satuan belum memenuhi standar PTK dan mendapatkan penilaian akreditasi B. Namun, dalam tindak lanjut, PKBM Insania memperbaiki mutu kualitas pendidik dengan meningkatkan kualifikasi melalui pendidikan di perguruan tinggi, sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di PKBM tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Penilik PAUD dan Dikmas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan PKBM di Kota Makassar mencapai 52 satuan, dengan 42 satuan (lebih dari 60%) sudah mendapatkan akreditasi. Di Kecamatan Tallo, terdapat 7 satuan PKBM, di mana 4 di antaranya sudah terakreditasi dengan nilai B untuk 3 satuan dan nilai C untuk 1 satuan. Dinas Pendidikan melakukan upaya bersama semua unsur terkait untuk memotivasi satuan PKBM agar melaksanakan akreditasi setiap tahunnya, termasuk melalui kegiatan sosialisasi, peningkatan mutu, dan bimbingan teknis akreditasi dengan melibatkan narasumber dari BAN PAUD DAN PNF.

Dari hasil wawancara dengan Asesor BAN PAUD DAN PNF, dapat disimpulkan bahwa penilaian asesor saat visitasi akreditasi didasarkan pada Instrumen Penilaian Akreditasi (IPA). Asesor melakukan observasi terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran, mulai dari sebelum anak datang hingga akhir kegiatan di satuan. Selain itu, asesor juga menilai pengelolaan kelembagaan berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP), yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian

Manfaat Pelaksanaan Akreditasi

Manfaat pelaksanaan dari akreditasi satuan PKBM di Kecamatan Tallo Kota Makassar mencakup peningkatan pengetahuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan terkait delapan standar PKBM yang harus diwujudkan di setiap satuan. Akreditasi juga memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi diri.

Tindak Lanjut Pelaksanaan Akreditasi

Tindak lanjut dari pelaksanaan akreditasi adalah memberikan motivasi kepada lembaga yang sudah maupun yang belum mendapatkan akreditasi agar lebih meningkatkan kualitas layanan di setiap satuan PKBM.

KESIMPULAN

Proses persiapan akreditasi pada satuan PKBM di Kecamatan Tallo Kota Makassar melibatkan semua unsur yang terkait di dalam satuan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Persiapan tersebut dilakukan dengan memastikan pemenuhan terhadap delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Adapun kendala yang dihadapi oleh satuan PKBM mulai dari pengajuan hingga pelaksanaan akreditasi melibatkan terbatasnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami setiap butir instrumen penilaian yang harus dipenuhi. Kendala juga mencakup kualifikasi dan kompetensi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Meskipun demikian, pelaksanaan akreditasi satuan PKBM di Kecamatan Tallo Kota Makassar telah mencapai 60% dari total jumlah satuan yang ada, dengan peringkat B dan C. Aktivitas akreditasi akan terus dilanjutkan secara berkesinambungan.

Manfaat dari akreditasi satuan PKBM di Kecamatan Tallo Kota Makassar mencakup peningkatan pengetahuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan terkait delapan standar PKBM yang harus diwujudkan di setiap satuan. Akreditasi juga memotivasi pendidik dan

tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi diri. Tindak lanjut dari pelaksanaan akreditasi adalah memberikan motivasi kepada lembaga yang sudah maupun yang belum mendapatkan akreditasi agar lebih meningkatkan kualitas layanan di setiap satuan PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arifin, A. (2005). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*
- Fattah, N. (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andira.
- Miles., Matthew, B. & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian/sumadi suryabrata*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Triani, N. (2023). *Metodologi Penelitian Rizmedia*. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta Sinar Grafika.2003
- Zahra, C. (2016). *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish